

LAPORAN KERJA PRAKTEK

**ADMINISTRASI KANTOR DAN PASCA PANEN
KELAPA SAWIT(*Elaeis Guineensis Jacq.*)
di PT. SOCFIN INDONESIA KEBUN MATA PAO**

Oleh

Dwi Danti Kurnia Aswari

1610213005



**JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2019

LAPORAN KERJA PRAKTEK
ADMINISTRASI KANTOR DAN PASCA PANEN
KELAPA SAWIT (*Elaeis Guineensis Jacq.*)
di PT. SOCFIN INDONESIA KEBUN MATA PAO

OLEH

Dwi Danti Kurnia Aswari

1610213005

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Sc. Agr. Ir. Jamsari, MP

NIP: 196802021992031003



JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul :Administrasi Kantor dan Pasca Panen Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq.*) Di PT. Socfin Indonesia Kebun Mata Pao
Nama : Dwi Danti Kurnia Aswari
NIM : 1610213005
Program Studi : Agroteknologi

Disetujui oleh:

Pembimbing Lapangan

Dosen Pembimbing

M. Iqbal Sidiqi

Prof.Dr.sc.agr.Ir. Jamsari, MP
NIP.196802021992031003

Mengetahui

Ketua Program Studi Agroteknologi

Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Yusniwati, S.P., M.P.
NIP. 197012172000122001

Dr. Ir. Munzir Busniah, M.Si.
NIP.196406081989031001

RINGKASAN

Kerja praktek merupakan kegiatan yang sangat penting bagi mahasiswa. Dimana Kegiatan magang atau praktek kerja lapangan ini merupakan kegiatan kerja mandiri seorang mahasiswa yang berupa kerja lapangan yang menyangkut kegiatan observasi, perencanaan, pelaksanaan dan sistem pengelolaan lingkungan dalam bidang pertanian pada suatu instansi. Kerja praktek atau magang ini dimulai pada tanggal 26 desember 2018 sampai dengan 10 february 2019. Kerja praktek ini dilaksanakan di PT. SOCFIN INDONESIA KEBUN MATA PAO.

Kerja praktek ini mempelajari segala aspek budidaya, administrasi dan pasca panen (pabrik). Aspek budidaya meliputi pembibitan, peremajaan (replanting), perawatan tanaman belum menghasilkan (TBM), perawatan tanaman menghasilkan (TM), dan produksi. Administrasi merupakan kegiatan membuat pembukuan, keuangan, bertanggung jawab atas penyelenggaraan administrasi pembukuan dan keuangan dengan teliti dan rapi. Proses pasca panen merupakan kegiatan mengolah tanaman kelapa sawit menjadi minyak kelapa sawit (CPO) dan inti kelapa sawit (IKS).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT dengan rahmat dan karunia-Nya lah kami dapat menyelesaikan laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dengan baik. Tujuan penulisan laporan ini untuk memperoleh dan memperdalam ilmu yang didapat pada kuliah maupun pada saat Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan, dan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai semua yang dipelajari di tempat magang yang akan menambah ilmu baik itu ditujukan kepada pembaca maupun kepada penulis sendiri. Selain itu, laporan ini dibuat untuk sebagai syarat dalam penilaian kami terhadap mata kuliah Praktek Kerja Lapangan.

Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian laporan ini, khususnya kepada dosen pembimbing, kepada asisten Divisi IPT. SOCFINDO Kebun Mata Paodan kepada orang tua serta teman-teman yang ikut mendukung jalannya pembuatan laporan ini.

Dari laporan ini kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kami menerima kritik dan saran yang mendukung dari para pembaca nantinya. Demikianlah laporan ini kami buat. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 31 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

| | Hal |
|---|-----|
| RINGKASAN | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | vii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Tujuan Kegiatan | 2 |
| C. Ruang Lingkup Kegiatan..... | 3 |
| BAB II. DATA KEGIATAN | 4 |
| A. Nama Kegiatan..... | 4 |
| B. Waktu dan Tempat | 4 |
| C. Tujuan Kegiatan | 4 |
| D. Manfaat Kegiatan | 5 |
| BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN | 6 |
| A. Organisasi dan Personil..... | 6 |
| 1. Sejarah PT. Socfin Indonesia | 6 |
| 2. Tujuan PT. Socfin Indonesia..... | 7 |
| 3. Visi dan Misi PT. Socfin Indonesia | 7 |
| 4. Struktur Organisasi | 8 |
| B. Alat dan Logistik | 9 |
| C. Pelaksanaan Pekerjaan..... | 10 |
| 1. Metologi Kegiatan..... | 10 |
| 2. Gambaran Kegiatan..... | 11 |
| 3. Jadwal Pelaksanaan..... | 12 |
| D. Pengawasan | 12 |
| E. Manajemen Kegiatan | 12 |
| BAB IV. TUGAS KHUSUS | 13 |
| BAB V. PEMBAHASAN | 14 |
| A. Administrasi Kantor | 14 |

| | |
|--|----|
| 1. Buku Mandor | 14 |
| 2. Laporan Harian Mandor | 15 |
| 3. Prestasi Kerja dan Pemakaian Bahan | 15 |
| 4. Buku Penduduk dan Mutasi | 16 |
| 5. Buku Cuti | 16 |
| 6. Buku Catu | 16 |
| 7. Buku Permissi | 17 |
| 8. Buku Berobat | 17 |
| 9. BukuPerkakas..... | 17 |
| 10. Buku Stok..... | 18 |
| 11. Buku Gaji | 18 |
| 12. Laporan Keamanan | 18 |
| 13. <i>Notes</i> Potong Buah..... | 19 |
| 14. Lembar Penerimaan | 19 |
| 15. Lembar Pemeriksaan Ancak | 20 |
| 16. Buku Persen Panen dan Papan Taksasi..... | 20 |
| 17. Papan Panjang | 21 |
| B. Pasca Panen | 21 |
| 1. Pengolahan Minyak Kelapa Sawit..... | 27 |
| 2. Pengolahan Inti Kelapa Sawit | 31 |
| BAB VI. PENUTUP | 34 |
| A. Kesimpulan..... | 34 |
| B. Saran | 34 |
| DAFTAR PUSTAKA | 35 |
| LAMPIRAN..... | 36 |

DAFTAR GAMBAR

| | Hal |
|---|-----|
| 1. Buku Mandor | 14 |
| 2. Laporan Harian Mandor | 15 |
| 3. Prestasi Kerja dan Pemakaian Bahan | 15 |
| 4. Papan Statistik Penduduk Divisi I..... | 16 |
| 5. Surat Keterangan Sakit..... | 17 |
| 6. Buku Stok..... | 18 |
| 7. <i>Notes</i> Potong Buah..... | 19 |
| 8. <i>Collection sheet</i> | 19 |
| 9. Lembar Pemeriksaan Ancak | 20 |
| 10. Papan Taksasi..... | 20 |
| 11. Papan Panjang | 21 |
| 12. Alur proses Minyak Kelapa Sawit Mata Pao | 22 |
| 13. Alur proses Inti Kelapa Sawit Mata Pao | 23 |
| 14. Proses penimbangan buah segar dan truck kosong..... | 23 |
| 15. a. <i>loading ramp</i> b. Kisi-kisi pada <i>loading ramp</i> | 24 |
| 16. a. Buah yang telah matang b. Proses pembongkaran buah matang | 25 |
| 17. Proses pemisahan brondol dengan janjangnya menggunakan <i>stripper</i> | 26 |
| 18. a. Alat <i>digester</i> b. Proses pengepressan menggunakan <i>screw press</i> | 27 |
| 19. a. minyak masuk kedalam <i>vibrating screen</i> . b. Alat crude oil tank (COT) | 28 |
| 20. a. Alat <i>Countinous settling tank</i> (CST) b. minyak masuk menuju <i>oil tank 2</i> ... 29 | |
| 21. Poses permurnian minyak kelapa sawit | 29 |
| 22. a. Alat <i>Slunge tank</i> b. Alat <i>decnter</i> | 30 |
| 23. a. Alat <i>Dekantasi tank</i> b. Alat <i>Fat pit</i> | 31 |
| 24. a. Alat <i>Cake break conveyor</i> (CBC). b. Alat <i>decaricarper</i> | 32 |
| 25. a. Alat silo biji. b. Alat <i>rippelmill</i> | 32 |
| 26. a. Alat <i>Kernel dryer</i> b. Tempat penyimpanan kernel..... | 33 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Hal |
|--|-----|
| 1. Struktur Organisasi PT. Socfin Indonesia Kebun Mata Pao | 36 |
| 2. Rencana Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Di PT. Socfin Indonesia Kebun Mata Pao | 37 |
| 3. Logbook Kegiatan Kerja Praktek..... | 38 |
| 4. Dokumentasi Kerja Praktek | 41 |

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini lowongan kerja bagi lulusan perguruan tinggi di Indonesia mulai menurun. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah mahasiswa perguruan tinggi yang lulus setiap tahunnya. Data statistik perguruan tinggi pada tahun 2017 menyatakan jumlah mahasiswa lulusan perguruan tinggi di Indonesia pada tahun tersebut berjumlah 355.017 orang. Hal ini tidak berbanding lurus dengan permintaan kerja di perusahaan-perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik dan memiliki daya saing yang tinggi.

Kualitas Sumber daya manusia (SDM) yang baik dan memiliki daya saing yang tinggi sangat dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan dimasa depan. Perguruan tinggi memiliki peran untuk mendidik dan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan memiliki daya saing yang tinggi. Pada saat sekarang ini mahasiswa tidak hanya dituntut ahli dalam bidang kajian ilmunya namun juga dituntut untuk memiliki keahlian lainnya seperti memiliki sikap yang mandiri, mampu berkomunikasi dengan baik dan memiliki jaringan yang luas, serta peka dengan perubahan-perubahan yang terjadi di dunia luar.

Fakta menunjukkan bahwa mahasiswa harus memiliki kriteria tersebut berjumlah sedikit sehingga sulit ditemukan. Oleh karena itu perguruan tinggi di Indonesia membuat program magang atau Praktek Kerja Lapangan (PKL) sebagai sarana pembelajaran dan memperkaya diri bagi mahasiswa terkhususnya program studi agroteknologi Universitas Andalas. Kegiatan ini diharapkan membuat mahasiswa memiliki kriteria tersebut setelah menyelesaikan studinya.

Kegiatan magang atau praktek kerja lapangan memerlukan kerja sama dengan lembaga ataupun instansi terkait. Kegiatan magang atau praktek kerja lapangan ini merupakan kegiatan kerja mandiri seorang mahasiswa yang berupa kerja lapangan yang menyangkut kegiatan observasi, perencanaan, pelaksanaan dan sistem pengelolaan lingkungan dalam bidang pertanian pada suatu instansi. Magang atau PKL ini membuat mahasiswa tau bagaimana gambaran dunia kerja

yang akan dihadapinya, tak hanya itu mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan berlangsung. Kegiatan magang ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan program S1 pada Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

Salah satu instansi menjalin kerjasama dalam kegiatan magang atau PKL ini yaitu PT. SOCFIN MEDAN SA (Sociate Financiere Des CautchoursMedan Sociate Anonym) yang lebih dikenal dengan nama PT. Socfin Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1930 berdasarkan akta notaris Notaris Willian Leo No. 45. Berdasarkan akta notaris tersebut PT. Socfin Indonesia berkedudukan di kota medan yang beralamatkan di Jl. KL.yosudarso no 106. PT.socfin indonesia bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan karet. Pt socfin indoneia mengelolah perkebunan di daerah sumatera utara dan aceh. Daerah sumatera utara meliputi kebun Mata Pao, bangun bandar, tanjung maria, tanah besi, lima puluh, tanah gambus, aek loba, padang pulo, negeri lama, aek pamingke dan halimbe. Daerah aceh meliputi kebun seumayam, seunangan, Lae butar, dan sei liput. Tak hanya itu PT. Socfin Indonesia juga menghasilkan kecambah unggul kelapa sawit yang terletak di Pusat Seleksi Bangun Bandar (PSBB) dan Pusat Seleksi Aek Loba (PSAL).

B. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan kerja praktek atau magang yaitu :

- Memberikan pengalaman visual dan pengenalan tentang segala suatu yang menyangkut dengan kegiatan observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan sistem pengelolaan lingkungan dalam lingkungan pertanian.
- Membentuk pola pikir mahasiswa dalam melihat suatu masalah dan memberikan solusi dari masalah tersebut.
- Membina kemampuan dan keterampilan mahasiswa secara optimal dalam aspek perencanaan, pembahasan, kesimpulan dan saran serta kemampuan untuk menyampaikan gagasan dalam tulisan
- Mengasah *soft skill* mahasiswa hingga mampu berkerjasama dalam tim dan berkomunikasi dengan baik.

C. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup dari kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) memiliki beberapa aspek teknis dan aspek manajerial. Teknis yang dilakukan teknik budidaya dan perawatan dari tanaman kelapa sawit yaitu meliputi pembibitan, peremajaan, tanaman belum menghasilkan (TBM), tanaman menghasilkan (TM), pemanenan dan penanganan pasca panen meliputi pengolahan minyak kelapa sawit dan inti kelapa sawit. Semua kegiatan teknis ini diawasi oleh asisten dan kepala kerja (mandor).

Aspek manajerial yang dipelajari merupakan kegiatan sebagai supervisi untuk mempelajari administrasi kantor. Tak hanya administrasi kantor saja namun seluruh administrasi dari semua kegiatan yang dilakukan. Kegiatan manajerial ini diawasi oleh asisten dan kranji keliling. Kegiatan PKL ini dilakukan sesuai dengan jam kerja yang berlaku di PT. Socfin Indonesia yaitu pada hari senin sampai kamis dan sabtu yaitu dari pukul 07:00 – 14:00 WIB, sedangkan pada hari jumat dimulai pada pukul 07:00 – 12:00 WIB. Pada setiap harinya terdapat waktu istirahat dari jam 09:30 – 10:00 WIB. Setiap mahasiswa PKL dan para kerja diharuskan mengikuti antrian pagi bersama asisten untuk membahas rancangan kegiatan setiap harinya pada pukul 05:45-06:15 WIB.

BAB II. DATA KEGIATAN

A. Nama Kegiatan

Kegiatan kerja lapangan atau praktek kerja lapangan ini merupakan program terbaru Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena membentuk karakter mandiri dalam diri mahasiswa. Karakter mandiri ini terbentuk karena mahasiswa kerja lapangan yang menyangkut kegiatan observasi, perencanaan, pelaksanaan dan sistem pengelolaan lingkungan dalam bidang pertanian. Kegiatan ini membuat mahasiswa memiliki gambaran dunia kerja yang akan dihadapi kedepannya. Kegiatan ini juga merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 pada fakultas Pertanian universitas andalas.

B. Waktu dan Tempat

Kegiatan kerja lapangan atau praktek kerja lapangan dilaksanakan selama 40 hari kerja terhitung dari tanggal 26 desember 2018 sampai dengan 10 februari 2019 di PT. SOCFIN INDONESIA cab Kebun Mata Pao, yang berokasi di Jl. Sialang Buah, Desa Mata Pao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Medan, Sumatera Utara.

C. Tujuan Kegiatan

- Memberikan pengalaman visual dan pengenalan tentang segaa suatu yang menyangkut dengan kegiatan observasi, perencanaan, melaksanakan, dan sistem pengelolaan lingkungan dalam lingkungan pertanian.
- Membentuk pola fikir mahasiswa dalam melihat suatu masalah dan memberikan solusi dari masalah tersebut.
- Membina kemampuan dan keterampilan mahasiswa secara optimal dalam aspek perencanaan, pembahasan, kesimpulan dan saran serta kemampuan untuk menyampaikan gagasan dalam tulisan
- Mengasah *soft skill* mahasiswa hingga mampu berkerjasama dalam tim dan berkomunikasi dengan baik.

D. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan kerja lapangan atau praktek kerja lapangan memiliki banyak manfaat bagi instansi PT. Socfin Indonesia, bagi mahasiswa pelaksanaan, dan universitas andalas. Adapun manfaat dari kegiatan kerja praktek sebagai berikut :

- Bagi PT. Socfin Indonesia cab Mata Pao mendapatkan bantuan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para kepala kerja yaitu terkait kegiatan pembibitan, peremajaan, pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM), pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM), produksi dari tanaman kelapa sawit dan administrasi kebun, serta pasca panen kelapa sawit.
- Bagi peserta kerja praktek dapat menerapkan ilmu yang telah dimiliki dan mempelajari lebih dalam dari kegiatan terkait seperti pembibitan, peremajaan, pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM), pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM), produksi dari tanaman kelapa sawit dan administrasi kebun, serta pasca panen kelapa sawit.
- Bagi universitas andalas yaitu universitas andalas yaitu tercipta kerjasama dengan PT. Socfin Indonesia.

BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Organisasi dan Personil

1. Sejarah PT. Socfin Indonesia

Socfindo medan SA (Societe Financiere Des Caulthous Medan Societe Anonyme) atau yang dikenal pada saat ini PT. Socfin Indonesia. PT. Socfindo medan SA telah berdiri sejak tahun 1930. Berdirinya PT.Socfindo medan SA ini berdasarkan akte notaris William Leo no 45 yang terbit pada tanggal 07 desember 1930. Perusahaan ini bergerak dibidang perkebunan di beberapa daerah di sumatera contohnya seperti sumatera utara dan aceh selatan dan aceh timur.berdasarkan ketetapan presiden no.6 tahun 1965, keputusan Presiden Kabinet Dwikora No. A/d/50/1965, intruksi menteri perkebunan No.20/MPR/M.Perk/65, No. 29/MPR/M.Perk/65, dan No.SK100/M.perk/1965menyatakan bahwasanya PT. Socfin indonesia berada dibawah pengawasan pemerintah republik indonesia. Pada 1966 terjadi serah terima surat kepemilikan perusahaan oleh pimpinan PT.socfin indonesia sesuai dengan naskah serah terima pada tanggal 11 januari1960 No.1/Dept/66 dan penjualan perkebunan dan harta PT.Socfin Indonesia.

Tanggal 29 April 1968 percapai suatu kesepakatan yang menyatakan persetujuan antara pemerintah Republik Indonesia dengan PT. Socfindo Medan SA untuk mendirikan perusahaan perkebunan Belgia dengan bentuk *joint venture* dengan komposisi modal 60 % ditanggung oleh perusahaan belgia sedangkan sisanya 40% ditanggung oleh pemerintah Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu terjadi perubahan nama perusahaan dari PT. Socfindo Medan SA menjadi PT. Socfin Indonesia. Pada tahun 2001 terjadi perubahan pada anggaran dasar perusahaan yang menyatakan kepemilikan saham perusahaan menjadi 90% perusahaan belgia dan 10% pemerintah Indonesia dibawah kementerian BUMN, hal ini berdasakan akta notaris Ny. R.Arie Soetardjo.

PT. Socfin Indonesia bergarak pada perkebunan dengan komoditi utamanya yaitu kelapa sawit dan karet. Perusahaan ini memiliki luas areal perkebunan 49.548,96 Ha yang terbagi dibeberapa wilayah di sumatera utara dan aceh.

Perusahaan ini mengasikan minyak kelapa sawit dan karet dari mulai penanganan benih, pembibitan kelapa sawit dan karet, pemeliharaan, penanganan serta pengolahan produksi hingga sampai kegiatan pemasaran dengan standar oprasional perusahaan (SOP). Hasil akhir dari perusahaan ini sebagian besarnya akan diekspor dan sebagian kecil akan dipasarkan didalam negeri sesuai dengan permintaan konsumen yang teah diterapkan oleh pemerintah.

2. Tujuan PT. Socfin Indonesia

Berdasarkan akta pendirian perusahaan Socfin indonesia memiliki tujuan ikut serta melaksanakan dan mendukung kebijakan dan program yang dibuat oleh pemrintah indonesia dalam beberapa bidang seperti bidang ekonomi dan pembangunan nasional yaitu meningkatkan perekonomian indonesia khususnya dalam sektor pertanian dan khususnya pada bidang sektor perkebunan. Peningkatan perekonomian dilakukan dengan memperoleh keuntungan berdasarkan prinsip perusahaan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan mempertahankan pendapatan nasiona melalui sektor perkebunan dengan cara meningkatkan produksi dan pemasaran dari beberapa komunitas perkebunan guna untuk memenuhi konsumsi dalam negeri dan dalam rangka meningkakan ekspor di indonesia.
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan cara memperluas lapangan pekerjaan.
- c. Menjaga kelestarian lingkungan dan seumber daya alam, air serta kesuburan tanah untuk kehidupan selanjutnya.

3. Visi dan Misi PT. Socfin Indonesia

- visi

Menjadi perusahaan industri perkebunan kelapa sawit dan karet kelas dunia yang efisien dalam produksi dan memberikan keuntungan kepada para stakeholder.

- Misi

1. Mengembangkan bisnis dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham
2. Memberlakukan sistem manajemen yang mengacu pada standar internasional dan acuan yang berlaku di bisnisnya.
3. Menjalankan operasi dengan efisien dan hasil yang tertinggi (mutu dan produktivitas) serta harga yang kompetitif.
4. Menjadi tempat kerja pilihan bagi karyawannya, aman dan sehat.
5. Menggunakan sumber daya yang efisien dan minimalisasi limbah.
6. Membagi kesejahteraan bagi masyarakat dimana kami beroperasi.

4. Struktur Organisasi

Suatu instansi memiliki tujuannya masing-masing, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu struktur organisasi. Menurut Hatch 1997 dalam Kusdi 2019 menyatakan struktur organisasi mengacu kepada hubungan antara elemen-elemen sosial meliputi orang, posisi dan unit-unit organisasi dimana mereka berada. Salah satu fungsi dari struktur organisasi ini yaitu mempertegas atau memperjelas pengaturan berbagai elemen organisasi agar berada pada tempat dan fungsinya masing-masing sehingga efektif dalam mencapai tujuan.

Kekuasaan tertinggi pada PT.Socfin Indonesia cabang kebun Mata Pao dipegang oleh pengurus. Pengurus bertugas memimpin seluruh kegiatan yang dilakukan di lapangan, pabrik, dan administrasi. Dalam kegiatan lapangan pengurus dibantu oleh asisten divisi pada lapangan dan tekniker I dan tekniker II, sedangkan bidang administrasi pengurus dibantu dengan kepala tata usaha (KTU). Tugas dari seorang pengurus yaitu : (1) Pengurus memiliki tugas dan kewajiban untuk menyusun anggaran tahunan yang meliputi prediksi produksi, rencana kerja, kebutuhan tenaga kerja dan kebutuhan biaya dengan berpedoman kepada tuntutan Management dan disesuaikan dengan kebutuhan lapangan dan pabrik; (2) Pengurus melaksanakan pekerjaan sesuai intruksi management dan budget yang telah disetujui management dengan mengoptimalkan kerja sama dengan seluruh

Staf, Pegawai, dan karyawan; (3) Pengurus mengontrol produksi, pengolahan, pemeliharaan lapangan dan pabrik berdasarkan standar mutu kerja perusahaan.

Asisten divisi memiliki tugas pokok yaitu (1) rencana kerja harian, bulanan, dan laporan bulanan. (2) memberikan instruksi kerja kepada mandor-mandor, mantri-mantri dan krani-krani setiap pagi (antrian pagi). (3) mengawasi pelaksanaan dan disiplin kerja di lapangan sesuai dengan instruksi dan rencana kerja yang telah direncanakan, (4) mengawasi mutu dan output setiap jenis pekerjaan di lapangan. (5) menjamin hasil produksi sampai ke pabrik dan bertanggung jawab terhadap keamanan di divisinya. Asisten Divisi dibantu oleh mandor I, para mandor, mantri kerani keliling, dan kerani buah (bunch recorder). Tugas mandor I yaitu membantu asisten divisi mengawasi jalannya kegiatan. Mengatur kariyawan akan bekerja dibagian mana. Para mandor bertugas mengatur dan mengawasi kariyawan berkerja. Para mandor ini berkerja sesuai dengan keahliannya seperti mandor pupuk maka bertanggung jawab terhadap kegiatan pemupukan, mandor semprot maka akan bertanggung jawab terhadap kegiatan penyemprotan. Mantri bertugas memeriksa pohon sawit terserang hama ataupun penyakit. Krani keiing membantu asisten dalam urusan administrasi kantor. Sedangkan krani buah bertugas mendata buah yang diproduksi setiap harinya.

Proses pengolahan di pabrik dipimpin oleh seorang Tekniker-I yang bertanggung jawab atas seluruh aktivitas di pabrik, seperti mengendalikan/ mengawasi proses pengolahan, dan mengendalikan/ mengawasi pemeliharaan mesin-mesin dan bangunan pabrik. Struktur organisasi seperti pada Lampiran 1.

B. Alat dan Logistik

Adapun alat yang digunakan selama kegiatan kerja praktek yaitu alat perlindungan diri seperti sepatu AP, celana panjang, memakai helm, dan masker. Selain itu seperti alat tulis, parang, selang, sprinkel, knapseck, bor injeksi, alat fooging, egrek, dodos, alat HVS, mikron herbi, kapak, cangkul, kereta sorong, gala, eskapator. Sedangkan alat yang digunakan saat pabrik yaitu alat

perlindungan diri seperti helm. Alat-alat pabrik yang memproses kelapa sawit menjadi minyak dan kernel, seperti eskapator, digester, dan lain-lain.

Logistik yang digunakan yaitu tanah, pupuk NPK, urea, air, benih sawit MTG (material tahan Ganoderma), benih *Mucuna bracteata*, amistarop, santador, agristik, becano, round up, tandan kosong kelapa sawit, solid. Solid merupakan limbah lumpur yang dihasilkan dari proses pemisahan minyak dan lumpur.

C. Pelaksanaan Pekerjaan

1. Metodologi Kegiatan

Kerja praktek atau praktek kerja lapangan (PKL) dilaksanakan di PT. Socfin Indonesia kebun Mata Pao dilakukan dengan beberapa metode. Pada tahapan pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan untuk penerapan dilakukan metode praktek kerja. Rincian metode kegiatan PKL sebagai berikut :

- **Observasi**

Metode observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati dan melihat secara langsung keadaan dilapangan. Pengamatan dilakukan secara objektif disegala kegiatan yang dilakukan.

- **Wawancara**

Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab dengan para kepala kerja ataupun kariawan yang ahli dibidangnya dan pembimbing lapangan.

- **Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data agar data yang didapatkan lebih kuat seperti pengambilan foto, meminta data kepada perusahaan terkait.

- **Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan metode mencari referensi untuk memperkuat opini atau pun pendapat yang tertulis. Tak hanya untuk mendukung pendapat namun juga untuk menjadi pembanding antara keadaan dilapangan dengan literatur nyatakan.

- **Praktek Kerja**

Praktek kerja merupakan metode penerapan ilmu yang telah didapatkan dengan cara mencobakannya secara langsung sehingga mudah dipahami dan mudah diingat. Metode ini diawasi oleh kepala kerja ataupun karyawan yang sedang bekerja.

2. Gambaran Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan saat kerja praktek yaitu kegiatan lapangan dan kegiatan ruangan. Kegiatan lapangan meliputi pembibitan, peremajaan (Replanting), perawatan tanaman belum menghasilkan, perawatan tanaman Menghasilkan, produksi dan pasca panen (pabrik). Sedangkan kegiatan ruangan yaitu administrasi kantor.

- **Pembibitan**

Pembibitan pada pt socfindo terbagi dua antara prenursery dan main nursery pada pembibitan ini meliputi penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, dan seleksi bibit yang akan ditanaman kedepannya.

- **Replanting**

Proses replanting ini meliputi kegiatan pembuatan peta detail, tumbang pokok, pemancangan, pembuatan paret, penanaman kacang, penanaman kelapa sawit, perawatan tanaman.

- **Perawatan TBM**

Proses perawatan tanaman belum menghasilkan meliputi pemupukan, perawatan hama dan penyakit, pengendalian gulma, dan sensus ulat.

- **Perawatan TM**

Proses perawatan tanaman menghasilkan meliputi pemupukan, penunasan, pengendalian hama penyakit, pengendalian gulma.

- **Produksi**

Proses produksi meliputi persen panen, sensus buah matang, pemeriksaan mutu ancak, pemeriksaan buah matang.

- **Administrasi Kantor**

Proses administrasi kantor meliputi merekap dan mendata semua kegiatan yang dilakukan.

- Pabrik (CPO dan IKS)
Proses pabrik meliputi pemeriksaan buah, perebusan, pengepresan, pengelolaan kernel.

3. Jadwal Pelaksanaan

Praktik kerja lapangan yang dilakukan selama 40 hari dimulai dari tanggal 26 Desember 2018 – 10 Februari 2019. Jadwal kegiatan ini disusun untuk mempermudah pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Rencana kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. SOCFINDO Kebun Mata Pao dapat dilihat pada lampiran 1.

D. Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh asisten divisi selaku pembimbing lapangan. Pengawasan dilakukan asisten divisi dengan cara berdiskusi mengenai materi yang didapatkan. Pada kegiatan lapangan (kebun) berlangsung diawasi oleh kepala kerja (mandor). Pada kegiatan pabrik pengawasan dilakukan oleh tekniker II.

E. Manajemen Kegiatan

Manajemen perencanaan kegiatan dilakukan dengan membuat rencana kerja setiap harinya. Dimana rencana kerja ini akan disampaikan saat antrian pagi kepada setiap kepala kerja apa yang akan dilakukan pada hari itu. Manajemen oprasional kegiatan telah disusun dalam standar oprasional prosedur kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan Socfin Indonesia. Manajemen pengawasan dilakukan oleh asisten divisi yang mengawasi kinerja para karyawannya. Laporan harian juga ditulis guna untuk melihat kinerja karyawannya. Semua dokumen direkap oleh kerani keliling sehingga dapat terlihat kegiatan yang dilakukan pada satu harinya.

BAB IV. TUGAS KHUSUS

PT. Socfin Indonesia menerima mahasiswa kerja praktek ataupun praktek kerja lapangan. Perusahaan ini memiliki kebun di beberapa daerah di Sumatera Utara. Pada tahun ini fakultas pertanian Universitas Andalas memiliki 14 mahasiswa PKL di PT. Socfin Indonesia, dan terbagi menjadi 3 kebun yaitu kebun Mata Pao, kebun Bangun Bandar, dan kebun Tanah Gambus. Setiap kebunnya terdiri dari 5 orang. Pada kebun Mata Pao setiap mahasiswa diberikan tugas khusus yang berkaitan dengan kegiatan seperti pembibitan, peremajaan, perawatan tanaman belum menghasilkan ataupun telah menghasilkan, produksi administrasi kantor dan pasca panen. Adapun tujuan dari tugas khusus ini yaitu mempermudah mahasiswa memahami materi yang telah diberikan.

Tugas khusus pada kerja praktek ini yaitu administrasi kantor dan pasca panen. Administrasi kantor meliputi merekap data dan mengetahui fungsi dari buku-buku yang ada disana seperti buku mandor, buku rencana kerja, dan buku-buku lainnya. Tak hanya itu tetapi juga membuat rencana kerja harian dari divisi I. Pada pasca panen meliputi pengangkutan kelapa sawit ke pabrik. Setiap truk yang masuk di timbang sehingga diketahui berat mutan kelapa sawit tersebut. Proses pengolahan kelapa sawit menjadi minyak mentah dan menjadi kernel (inti kelapa sawit).

BAB V. PEMBAHASAN

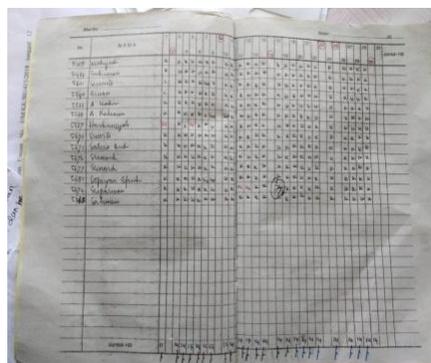
A. Administrasi Kantor

Setiap perusahaan memiliki sistem administrasi salah satunya yaitu PT Socfin Indonesia Kebun Mata Pao khususnya kantor divisi I. Kata administrasi juga berasal dari bahasa Belanda, yaitu *administratie* yang meliputi kegiatan mencatat, surat menyurat, pembukaan ringan, ketik menetik, agenda dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan (Suwarno Handayani, 1988: 2).

Administrasi pada divisi I dilakukan oleh kranji keliling. Kranji keliling bertugas mengkoordinasi dan membuat pembukuan, keuangan, bertanggung jawab atas penyelenggaraan administrasi pembukuan dan keuangan dengan teliti dan rapi. Pencatatan ini bertujuan untuk memudahkan pengawasan oleh pimpinan perusahaan. Kegiatan yang dilakukan dicatat pada buku dan papan yang berbeda-beda. Berikut buku-buku dan papan yang ada pada divisi I kebun mata pao socfin indonesia :

1. Buku Mandor

Buku mandor merupakan buku yang harus diisi oleh mandor setiap harinya. Buku ini berguna untuk memudahkan mandor untuk mencatat kegiatan apa saja yang dilakukan dan berapa output yang dihasilkan. Buku ini berisi kehadiran para karyawan, jumlah karyawan yang bekerja, kegiatan yang dilakukan, dan output yang didapatkan per harinya.



The image shows an open notebook with a grid layout. The left page has a list of activities and their corresponding outputs. The right page is a grid with columns for dates and rows for activities. The activities listed on the left page are: 1. Mandor Keliling, 2. Mandor Kantor, 3. Mandor Gudang, 4. Mandor Gudang, 5. Mandor Gudang, 6. Mandor Gudang, 7. Mandor Gudang, 8. Mandor Gudang, 9. Mandor Gudang, 10. Mandor Gudang, 11. Mandor Gudang, 12. Mandor Gudang, 13. Mandor Gudang, 14. Mandor Gudang, 15. Mandor Gudang, 16. Mandor Gudang, 17. Mandor Gudang, 18. Mandor Gudang, 19. Mandor Gudang, 20. Mandor Gudang. The grid on the right page has columns for dates from 1 to 31 and rows for each activity. The data in the grid consists of numbers representing the output for each activity on each day.

Gambar 1. Buku Mandor

2. Laporan Harian Mandor

Laporan harian mandor ditulis didalam buku berisi jenis pekerjaan , jumlah kariyawan yang berkerja, berapa out put yang dihasilkan, bahan yang digunakan, dan keterangan yang dianggap perlu. Tujuan dari laporan harian ini untuk menilai kinerja dari mandor dan kariyawan. Untuk melihat perusahaan untung atau rugi dapat lihat melalui out put yang dicapai.

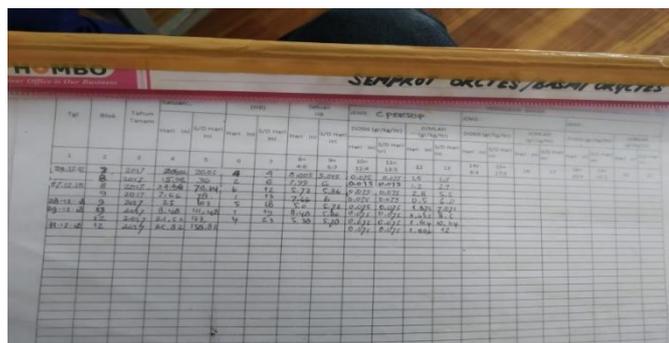


| No | Tgl | Lokasi | Jenis Pekerjaan | Jumlah Pekerja | Output | Keterangan |
|----|-------|--------|-----------------|----------------|--------|------------|
| 1 | 10/10 | S. 10 | Reparasi Motor | 10 | 1000 | |
| 2 | | | | | | |
| 3 | | | | | | |
| 4 | | | | | | |
| 5 | | | | | | |
| 6 | | | | | | |
| 7 | | | | | | |
| 8 | | | | | | |
| 9 | | | | | | |
| 10 | | | | | | |
| 11 | | | | | | |
| 12 | | | | | | |
| 13 | | | | | | |
| 14 | | | | | | |
| 15 | | | | | | |
| 16 | | | | | | |
| 17 | | | | | | |
| 18 | | | | | | |
| 19 | | | | | | |
| 20 | | | | | | |

Gambar 2. Laporan Harian Mandor

3. Prestasi Kerja dan Pemakaian Bahan

Prestasi kerja dan pemakaian bahan diisi oleh mandor. Hal ini bertujuan untuk melihat berapa out put yang didapatkan dalam satu hari kerja dan merekap berapa jumlah bahan yang telah digunakan. Prestasi kerja dan pemakaian bahan ini berisi jumlah kariyawan yang dikerjakan, berapa dosis bahan yang digunakan, dan jumlah bahan yang telah terpakai.



| No | Tgl | Lokasi | Jenis Pekerjaan | Jumlah Pekerja | Jumlah Bahan | Jumlah Hasil | Keterangan |
|----|-------|--------|-----------------|----------------|--------------|--------------|------------|
| 1 | 10/10 | S. 10 | Reparasi Motor | 10 | 1000 | 1000 | |
| 2 | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | |
| 7 | | | | | | | |
| 8 | | | | | | | |
| 9 | | | | | | | |
| 10 | | | | | | | |
| 11 | | | | | | | |
| 12 | | | | | | | |
| 13 | | | | | | | |
| 14 | | | | | | | |
| 15 | | | | | | | |
| 16 | | | | | | | |
| 17 | | | | | | | |
| 18 | | | | | | | |
| 19 | | | | | | | |
| 20 | | | | | | | |

Gambar 3. Prestasi Kerja dan Pemakaian Bahan

4. Buku Penduduk dan Mutasi

Buku penduduk berguna untuk mendata berapa jumlah karyawan yang berkerja pada di divisi I kebun mata pao, sedangkan buku mutasi berguna untuk mendata jumlah karyawan yang dipindah kerjakan dari divisi I.karyiawan yang bermasalah akan dipindahkan dari divisi I ke divisi lainnya ataupun ke kebun lainnya. hal ini bertujuan agar memberikan efek jera sehingga karyiawan berkerja dengan sungguh-sungguh kedepannya. Buku penduduk dan mutasi ini diisi setiap bulannya untuk memudahkan pendataan karyiawan di divisi I. data yang telah direkap dalam buku tersebut dituangkan kedalam papan statistik penduduk.

| BULAN | KARYAWAN | | MUTASI | | PELANGGAN | | TOTAL | DIBAGIKAN | MUTASI | | | | TOTAL | DIBAGIKAN |
|-----------|----------|----|--------|-------|-----------|----|-------|-----------|--------|-------|--------|-------|-------|-----------|
| | LK | PR | AWAL | AKHIR | LK | PR | | | AWAL | AKHIR | MUTASI | BUKOT | | |
| JANUARI | 70 | 70 | 70 | 70 | 0 | 0 | 140 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| FEBRUARI | 68 | 68 | 68 | 68 | 0 | 0 | 136 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| MARET | 66 | 66 | 66 | 66 | 0 | 0 | 132 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| APRIL | 64 | 64 | 64 | 64 | 0 | 0 | 128 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| MAY | 62 | 62 | 62 | 62 | 0 | 0 | 124 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| JUNI | 60 | 60 | 60 | 60 | 0 | 0 | 120 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| JULI | 58 | 58 | 58 | 58 | 0 | 0 | 116 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| AUGUSTUS | 56 | 56 | 56 | 56 | 0 | 0 | 112 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SEPTEMBER | 54 | 54 | 54 | 54 | 0 | 0 | 108 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| OKTOBER | 52 | 52 | 52 | 52 | 0 | 0 | 104 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| NOVEMBER | 50 | 50 | 50 | 50 | 0 | 0 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| DESEMBER | 48 | 48 | 48 | 48 | 0 | 0 | 96 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL | | | | | | | | | | | | | | |

Gambar 4. Papan Statistik Penduduk Divisi I

5. Buku Cuti

Buku cuti berguna untuk merekap karyiawan yang tidak karne mengambil cuti ataupun mangkir. Hal ini bertujuan agar divisi tau berapa jumlah karyiawan yang tersedia sehingga dapat menjalankan perkerjaan secara efektif dan efisien. Apabila setiap karyiawan tidak berkerja dengan keterangan mangkir sebanyak 3 kali , maka jatah cuti akan dipotong sebanyak 1 hari. Karyiawan bisa mengambil jatah cuti sebanyak 12 kali selama 1 tahun.

6. Buku Catu

PT. Socfin indonesia memberikan beras setiap bulannya untuk para karyiawannya. Buku catu berguna untuk merekap jatah beras setiap karyiawannya. Hal ini bertujuan agar perusahaan mengetahui berapa jumlah beras yang dikeluarkan setiap bulannya. Jumlah bera yang diterima karyiawan brbeda-beda tergantung dengan jumlah tanggungan karyiawan. Setiap pekerja

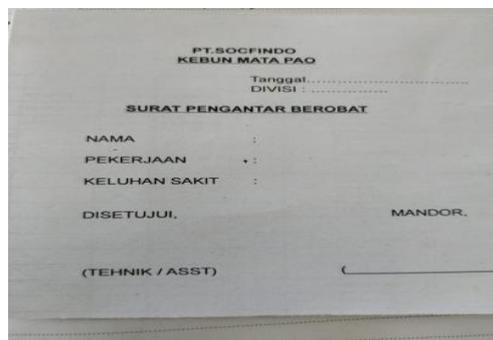
mendapatkan 15 kg beras, istri 9 kg beras dan anak 7,5 kg beras untuk setiap bulannya. Biasanya dibagikan setiap tanggal 15 setiap bulannya.

7. Buku Permisi

Buku permisi digunakan untuk merekap karyawan yang tidak masuk kerja yang disebabkan oleh beberapa keterangan seperti: orang tua meninggal dan istri melahirkan dengan melampirkan surat keterangan dari pihak setempat. Hal ini bertujuan agar mengetahui jumlah karyawan yang berkerja setiap harinya. Karyawan yang permisi tidak mendapatkan pemotongan jatah cuti.

8. Buku Berobat

Buku berobat berguna untuk mencatat karyawan yang tidak berkerja dikareakan sakit. Hal ini bertujuan untuk melihat sakit apa yang diderita oleh karyawan. Karyawan yang sakit akan berobat kepoliklinik dengan surat keterangan yang telah ditandatangani oleh asisten divisi. Surat keterangan tersebut berisi nama karyawan, pekerjaan, dan keluhan yang dirasakan oleh karyawan.



PT. SOCFINDO
KEBUN MATA PAO

Tanggal
DIVISI :

SURAT PENGANTAR BEROBAT

NAMA :
PEKERJAAN :
KELUHAN SAKIT :

DISETUJUI, MANDOR,

(TEHNIK / ASST)

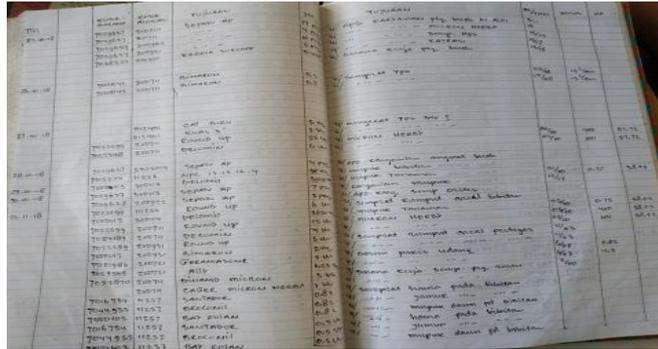
Gambar 5. Surat Keterangan Sakit

9. Buku Perkakas

Buku berkakas berguna untuk mendata jumlah alat yang dimiliki oleh setiap divisinya. Hal ini bertujuan agar keberadaan alat jelas keberadaannya. setiap pagi pekerja mengambil alat ke gudang divisi I dan apabila pulang kerja alat kembali diletakan di gudang. Setiap alat direkap dalam buku ini yang berisi jumlah dan kondisi dari alat tersebut.

10. Buku Stok

Buku stok berguna untuk merekap bahan-bahan apa saja yang ada didalam gudang. Hal ini bertujuan agar setiap divisi tidak kehabisan bahan sehingga tidak menghambat pekerjaan. Setiap bahan yang masuk dan digunakan dicatat dalam buku stok ini berupa jenis bahan dan jumlahnya.



Gambar 6. Buku Stok

11. Buku Gaji

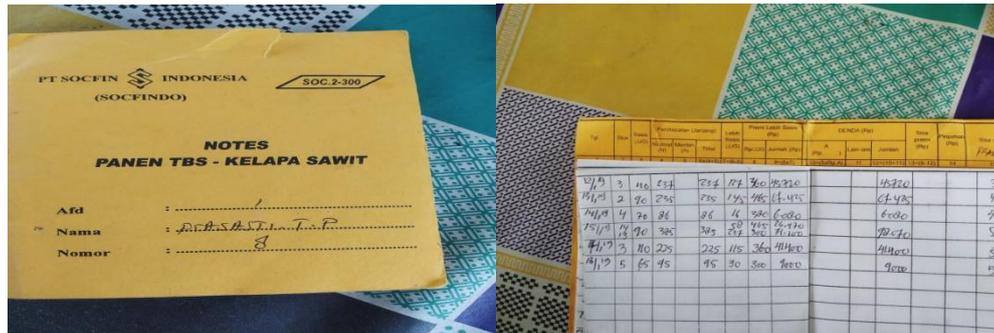
Buku gaji berguna untuk merekap berapa jumlah gaji yang akan dikeluarkan setiap bulannya. Buku gaji ini merekap gaji setiap karyawan karena setiap karyawan tidak menerima gaji yang sama. Karyawan yang berkerja lebih dari 7 jam maka akan mendapatkan premi. Akan tetapi karyawan tunas dan potong buah digaji berdasarkan basis atau borong. Apabila karyawan melebihi basis maka akan mendapatkan premi.

12. Laporan Keamanan

Laporan keamanan dibuat oleh kepala centeng, laporan ini berguna untuk melaporkan keadaan setiap blok setiap harinya. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kecurangan karyawan ataupun pencurian sawit. centeng menjaga blok pada siang hari ataupun malam hari pada siang hari menjaga agar ternak tidak masuk kedalam blok, sedangkan pada malam hari agar pencurian tidak terjadi.

13. Notes Potong Buah

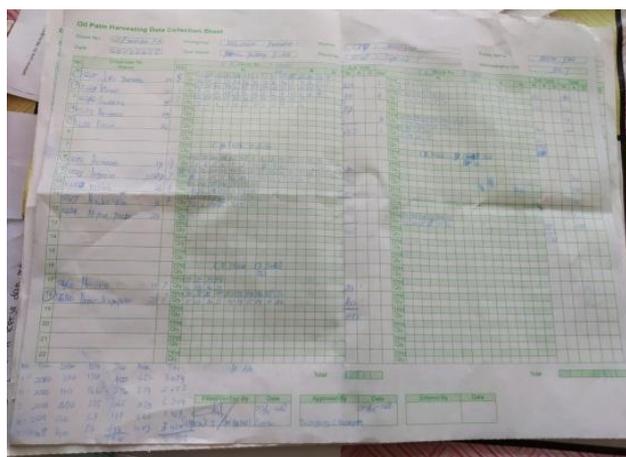
Notes potong buah berguna untuk mencatat pendapatan dari setiap karyawan potong buah setiap harinya. Hal ini bertujuan agar perusahaan tau berapa gaji yang akan dikeluarkan setiap bulannya. Notes potong buah ini berisi jumlah janjang yang dipotong, denda yang diterima, dan pinjaman.



Gambar 7. Notes Potong Buah

14. Lembar Penerimaan

Lembar penerimaan (*collection sheet*) berguna untuk mencatat berapa jumlah janjang yang dipotong setiap harinya. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kecurangan oleh karyawan. Lembar penerimaan ini berisi jumlah janjang yang dipotong, luas hektare panen, jam kerja, jumlah borongan premi yang didapatkan oleh karyawan potong buah setiap harinya.



Gambar 8. Collection sheet

15. Lembar Pemeriksaan Ancak

Lembar pemeriksaan ancak berguna untuk memeriksa pekerjaan karyawan potong buah pada setiap ancaknya. Hal ini bertujuan agar ancak dari setiap karyawan terlihat rapi dan bersih. apabila ancak karyawan kotor atau tidak dibersihkan maka akan dikenakan denda. Pada lembar pemeriksaan ancak berisi jumlah pohon dalam satu baris, jumlah pohon yang dipotong, dan kerugian berondolan.

Gambar 9. Lembar Pemeriksaan Ancak

16. Buku Persen Panen dan Papan Taksasi

Buku persen panen berguna untuk menentukan jumlah buah yang akan dipanen dalam satu blok setiap harinya. Hal ini bertujuan untuk menentukan jumlah pekerja yang akan digunakan setiap harinya. Persen panen dapat menentukan luas hektar yang akan dipanen. Buku persen panen berisi nomor baris yang diperiksa, jumlah buah masak, persen panen dan luas lahan yang akan dipanen. kemudian data tersebut dicantumkan pada papan taksasi yang berada di kantor.

Gambar 10. Papan Taksasi.

17. Papan Panjang

Papan panjang berguna untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran perusahaan setiap harinya. Hal ini bertujuan mengetahui perusahaan untung atau rugi. Karyawan yang diperkerjakan, premi mandor, premi kerani dan jumlah produksi perharinya. Papan panjang diisi setiap harinya agar terlihat pendapatan perusahaan.

Gambar 11. Papan Panjang

B. Pasca Panen

Pada PT. Socfin Indonesia kebun mata pao Buah segar kelapa sawit yang telah dipanen akan diolah menjadi minyak kelapa sawit atau Crude Palm Oil (CPO) dan inti kelapa sawit. Kelapa sawit menghasilkan dua macam minyak yang berlainan sifatnya, yaitu minyak sawit mentah/CPO (Crude Palm Oil/CPO) yang berasal dari sabut/daging kelapa sawit dan minyak inti sawit/PKO (Palm Kernel Oil/PKO) yang berasal dari inti buah sawit (Rondang, 2006).

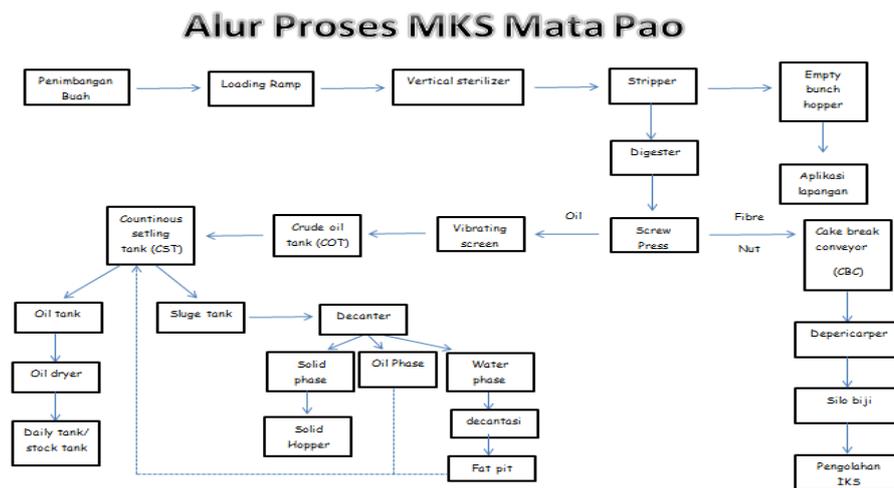
Minyak sawit kasar (Crude Palm Oil) mengandung pigmen karetenoid dengan kandungan beta karoten sekitar 500-700 ppm, yang dapat digunakan sebagai sumber provitamin A yang dibutuhkan oleh tubuh dan merupakan bahan pangan sumber karoten alami terbesar. Oleh karena itu, CPO berwarna merah jingga. Disamping itu jumlahnya juga cukup tinggi. Minyak sawit ini diperoleh dari mesokarp buah kelapa sawit melalui ekstraksi dan mengandung sedikit air serta serat halus, yang berwarna kuning sampai merah dan berbentuk semi solid pada suhu ruang. Adanya serat halus dan air pada sawit kasar tersebut

menyebabkan minyak sawit kasar tidak dapat dikonsumsi langsung sebagai bahan pangan maupun non pangan (Ketaren, 2005).

Minyak inti sawit atau palm kernel oil (PKO) merupakan minyak inti buah tanaman kelapa sawit yang telah dipisahkan dari daging buah dan tempurungnya. PKO mengandung kadar asam lemak bebas (ALB) sekitar 5% dan kadar minyak sekitar 50%. PKO ini berupa minyak putih kekuning-kuningan yang diperoleh dari proses ekstraksi inti buah tanaman kelapa sawit (Liang, 2009). Namun pada pt socfin indonesia mata pao hanya memproses sampai kernel atau inti kelapa sawit. Kemudian inti tersebut dipasarkan ke perusahaan-perusahaan mengolah minyak inti sawit.

Manfaat lain dari proses industri minyak kelapa sawit antara lain: a. Sebagai bahan bakar alternatif Biodiesel b. Sebagai nutrisi pakan ternak (cangkang hasil pengolahan) c. Sebagai bahan pupuk kompos (cangkang hasil pengolahan) d. Sebagai bahan dasar industri lainnya (industri sabun, industri kosmetik, industri makanan) e. Sebagai obat karena kandungan minyak nabati berprospek tinggi f. Sebagai bahan pembuat particle board (batang dan pelepah)

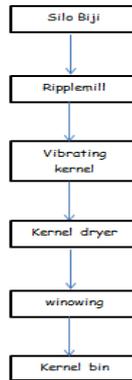
Alur proses pengolahan minyak kelapa sawit dan kernel sebagai berikut:



Sumber: PT. Socfin Indonesia

Gambar 12. Alur proses Minyak Kelapa Sawit Mata Pao

Alur Proses IKS Mata Pao



Sumber: PT. Socfin Indonesia

Gambar 13. Alur proses Inti Kelapa Sawit Mata Pao

Proses pengoahan minyak dan kernel diawali dengan Truk yang telah berisi TBS (Tandan Buah Segar) ditimbang menggunakan jembatan timbang. Didapatkan hasil penimbangan tersebut merupakan brutto (berat Truk+TBS). Setelah ditimbang truk menuju loading ramp untuk dituang/dibongkar. Kemudian truk kosong ditimbang kembali untuk mendapatkan tara (berat truk kosong). Sehingga didapatkan netto (berat TBS). Perekaman penimbangan tercatat dalam sistem secara otomatis. Setelah selesai penimbangan, maka docket dicetak sebagai bukti. Timbangan memiliki kapasitas 40 ton. Namun jembatan timbangan hanya bisa membaca berat suatu benda dengan kelipatan 10 kg. Apabila berat benda 15 kg maka akan tertera 20 kg sedangkan apabila berat benda kurang dari 15 kg maka akan tertera 10 kg.



Gambar 14. Proses penimbangan buah segar dan truck kosong.

Pabrik PT Socfindo MataPao memiliki 6 gate (*hidrolik gate*) dengan kapasitas 10 ton/gate. Pada loading ramp terdapat kisi kisi ramp dengan celah 6 mm(gambar 15 b).Hal ini bertujuan untuk memisahkan TBS dari kotoran, pasir yang terbawa oleh truk. Pada loading ramp dikerjakan oleh 2 orang. Satu pekerja bertugas untuk memasukan buah ke loading ramp dan satunya lagi bertugas membuka hidrolik gate. Saat hidrolik gate dibuka maka buah akan jatuh menuju *inclined scrapper*. *Inclined scrapper* berfungsi membawa TBS menuju *horizontal scrapper*. Sedangkan *Horizontal scrapper* membawa TBS menuju bejana rebusan (*sterilizer*). *Inclined scrapper* dan *horizontal scrapper* ini dioperasikan oleh pekerja rebusan yang akan mengisi *vertical sterilizer* (bejana rebusan).



(a)

(b)

Gambar 15. a. *loading ramp* b. Kisi-kisi pada *loading ramp*

vertical sterilizer (bejana rebusan) diisi dengan TBS. Pengisian membutuhkan waktu 15-20 menit. Kapasitas bejana rebusan ini yaitu 2,8 dan 3,2 ton. Bejana ini dapat digunakan sampai 15 tahun. Setelah terisi penuh, pintu bejana ditutup rapat dan proses perebusan dimulai. Sistem perebusan dilakukan dengan menggunakan sistem 3 puncak. Sistem 3 puncak adalah suatu sistem perebusan dimana jumlah puncak yang terbentuk dari proses perebusan berjumlah tiga puncak akibat dari pemasukan uap, penahanan uap, serta pembuangan uap selama proses perebusan dalam satu siklusnya (Harisandi, 2009). Sistem 3 puncak ini banyak diterapkan di beberapa pabrik karena berfungsi sebagai tindakan fisika dan proses mekanik karena adanya guncangan yang disebabkan oleh adanya perubahan yang sangat cepat (Boyke Loebis, 1989)

Dimana pada sistem 3 puncak ini tekanan steam awal dinaikkan 2 kg/cm²berlangsung selama 9 menit lalu diafblas (dibuang) sampai tekanan turun menjadi 0,5 kg/cm² berlangsung 2 menit. Kemudian dinaikkan kembali sampai 2 kg/cm² berlangsung selama 7 menit dan diafblas kembali tekanannya 0,5 kg/cm² penurunan tekanan berlangsung selama 2 menit. Tekanan dinaikkan kembali menjadi 2 kg/cm²berlangsung selama 7 menit lalu ditahan selama 45 menit, setelah itu diafblas hingga tekanan 0 kg/cm² selama 5 menit.

Kapasitas terpasang pabrik socfindo indonesia 12ton/jam jadi untuk mencapai kapasitas tersebut setiap jamnya harus dibongkar minimal 4 bejana rebusan. Jadi selama 7 jam kerja maka 28 bejana rebusan buah segar harus dibongkar. Setelah proses perebusan selesai maka buah kelapa sawit yang telah matang dibongkar secara manual dengan menggunakan garpu. Buah matang dipindahkan menuju stripper dengan menggunakan fruit scrapper. Tujuan dari proses perebusan yaitu menghentikan perkembangan minyak bebas dengan menginaktivasi enzim lipase, mempermudah pelepasan berondolan (*fruitlet*) dari janjang, melunakkan daging buah agar mudah diekstrak, dan mengurangi kadar air pada biji.



(a)

(b)

Gambar 16. a.Buah yang telah matang b.Proses pembongkaran buah matang

Buah yang telah matang masuk kedalam *stripper*. Pada tahap ini buah yang telah masak dilakukan perontokan (*Threshing*) dengan menguakan mesin *Stripper*. (susanti,2015) *Stripper*adalah drum yang berputar untuk membanting janjang yang masih terdapat buah masakdengan kecepatan 23 rpm. *Stripper* ini berguna

untuk memisahkan berondolan dari janjangnya. Janjang yang masih memiliki berondolan menuju *loading ramp* untuk diolah kembali, sedangkan janjang kosong menuju *empty bunch hopper*. Tandan kosong kelapa sawit ini akan diaplikasikan kelapangan sebagai pupuk. Tandan kosong kelapa sawit memiliki kandungan unsur hara seperti C 35%, N 2,34%, C/N 15, P 0,31%, K 5,53%, Ca 1,46%, Mg 0,96%, dan Air 52%. Kandungan tandan kosong kelapa sawit sangat cocok untuk pupuk organik bisa diaplikasikan secara tunggal ataupun dengan kombinasi pupuk kimia (Widiastuti dan Panji, 2007).



Gambar 17. Proses pemisahan brondol dengan janjangnya menggunakan *stripper*.

Berondolan yang telah terlepas masuk menuju *fruitless conveyer*. Setelah itu menuju *fruitless elevator*. *Fruitless conveyer* berbentuk *screw* yang akan memindahkan berondolan. Berondolan masuk ke dalam *fruitless elevator* yang berguna memindahkan berondolan menuju *fruit distribution conveyer*. *Fruit distribution conveyer* berguna untuk memindahkan berondolan menuju *digester*.

Berondolan masuk ke dalam *digester*. *Digester* merupakan alat berbentuk tabung dan mempunyai as putar yang dilengkapi dengan pisau pengadukan (susanti, 2015). Dimana pisau ini terdapat 2 lengan yang bertujuan untuk melumat berondolan sawit agar mudah dilakukan pengepressan. Satu lengan berfungsi untuk mengaduk berondolan sedangkan lengan satunya lagi berfungsi pisau bagian dasar sebagai pelempar atau mengeluarkan buah sawit dari *digester* ke

screw press. *Digester* berputar dengan kecepatan 25 rpm. Temperatur *digester* 80-90°C. Pada *digester* terdapat sensor yang menandakan akan penuh.

Berondolan masuk kedalam *screw press* untuk dipress. Pada *screw press* terdapat 2 screw yang berputar berlawanan arah dengan kecepatan 10,3 rpm. Jarak antara *screw* dengan rumahnya pada *screw press* yaitu 6 mm. Pada proses ini menghasilkan minyak, *fibre* (serat kering) dan biji. Fungsi dari *screw press* yaitu untuk memisahkan minyak kasar dari daging buah (Haro N. D, 2006). Minyak akan mengalir menuju *oil vibrating screen*, *fibre* dan biji menuju CBC (*cake breaker conveyor*). *fibre* dan biji ini akan diolah menjadi inti kelapa sawit.



(a)

(b)

Gambar 18. a. Alat *digester* b. Proses pengepressan menggunakan *screw press*

1. Pengolahan Minyak Kelapa Sawit

Minyak hasil *screw press* masuk kedalam *oil vibrating screen*. Pada *oil vibrating screen* memiliki 2 saringan pada saringan pertama berukuran 20 mesh dan saringan kedua berukuran 40 mesh. Prinsip kerja *oil vibrating screen* menggunakan getaran untuk memisahkan kotoran seperti *fibre* ataupun pasir. Minyak yang telah disaring dialirkan menuju *crude oil tank* (COT). Minyak masuk *crude oil tank* (COT) yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara *Crude oil tank* (COT) disteam dengan suhu 90°C dengan tujuan memisahkan

minyak dan lumpur. Minyak masuk ke dalam *countinuous settling tank* (CST). Tank ini memiliki fungsi untuk memisahkan minyak dengan kotoran dengan cara pengendapan. Fraksi berat bergerak kebawah sedangkan fraksi yang memiliki berat lebih ringan naik keatas (hutahean, 2009). Pada PT. Socfin indonesia suhu CST berkisar 95°C, fungsi dari pemanasan ini untuk memisahkan minyak dan lumpur. Prinsip pemisahan ini dengan perbedaan massa jenis. Minyak akan naik ke atas sedangkan lumpur berada dibawah. Minyak akan menuju *oil tank* melalui *overflow* sedangkan lumpur menuju *sludge tank* melalui *under flow*.



(a)

(b)

Gambar 19. a. minyak masuk kedalam *vibrating screen*. b. Alat crude oil tank (COT)

Minyak dari *Countinuous Settling Tank* (CST) masuk kedalam *oil tank*. *Oil tank* berfungsi untuk memurnikan minyak dengan cara penguapan. Metode penguapan ini dengan cara menghilangkan kandungan air pada minyak. Air akan menguap sempurna pada suhu 100°C namun hal ini sulit dilakukan dikarenakan ada faktor oksidasi. Minyak dipanaskan dalam *oil tank* pada suhu 90-95°C pemanasan dilakukan dengan menggunakan dengan pipa spiral yang dialiri uap panas dengan tekanan kurang lebih 3 Kg/Cm² (naibaho P.M, 1980). *Oil tank* memiliki 4 tank, pada tank 1 minyak masuk dengan cara dialirkan langsung dari CST, pada tank ke 2 menggunakan *over flow* dan pada tank 3 dan 4 dengan cara dipompa. Minyak pada *oil tank* disteam dengan suhu 95°C berguna untuk memisahkan minyak dari

air yang masih terikut dengan cara diuapkan. Minyak pada *oil tank* 4 dialirkan menuju *oil dryer*. Minyak yang masuk kedalam *oil dryer*. *Oil dryer* berguna untuk menurunkan kadar air minyak dengan cara menghisap menggunakan *oil blower*. Minyak yang kadar airnya telah turun dapat disimpan di *daily tank* ataupun di *stock tank*. Minyak dari *oil dryer* dialirkan menuju *daily tank* dan *stock tank*, yang memiliki kapasitas 50 ton dan 700 ton. Kedua tank ini berguna untuk menampung minyak yang telah siap untuk dipasarkan.



Gambar 20. a. Alat *Countinuous setling tank*(CST) b. minyak masuk menuju *oil tank*
2



Sumber : PT. Socfin Indoesia

Gambar 21. Poses pemurnian minyak kelapa sawit

Lumpur masuk ke dalam *sludge tank* dan *disteam* dengan suhu 95°C. Tujuan *disteam* untuk memisahkan minyak yang masih terikat didalam lumpur. *Sludge tank* berfungsi sebagai tempat penampungan lumpur dari *Countinous Settling Tank* (CST). Kemudian umpur diumpun dan menuju *decanter*. Lumpur masuk kedalam *decanter*, lalu *disteam* dengan suhu 95°C. *Decanter* berguna untuk mnegolah lumpur menjadi 3 fase yaitu minyak (*oil phase*), air (*water phase*) dan padatan (*solid phase*). Minyak akan menuju CST, air akan menuju dekantasi, dan menuju *solid hopper*. Solid yang dihasilkan akan diaplikasikan dilapangan.



(a)

(b)

Gambar 22. a. Alat *Slunge tank* b. Alat *decenter*

Water phase masuk dialirkan ke bak dekantasi. Bak dekantasi *disteam* dengan suhu 90°C yang berguna untuk memisahkan air dan minyak berdasarkan massa jenisnya. Pada bak dekantasi diberi sekat-sekat yang berguna untuk menahan minyak sedangkan air tetap melalui sekat. Air pada dekantasi mengalir menuju *fat pit*. Air dari dekantasi masuk ke *fat pit*. *Fat pit* *disteam* dengan suhu 90°C bertujuan untuk memisahkan air dengan minyak berdasarkan massa jenisnya. Minyak yang masih terkandung dalam air akan berada dipermukaan *fat pit*. Pengumpulan minyak dilakukan dengan cara manual. Minyak dikumpulkan untuk diproses ulang dan air akan dialirkan menuju kolam limbah.



(a)

(b)

Gambar 23. a. Alat Dekantasi tank b. Alat Fat pit

2. Pengolahan Inti Kelapa Sawit

Proses pengolahan inti kelapa sawit (IKS) dimulai dari Biji dan *fibre* (serat) hasil pengepressan. Biji dan *fibre* menuju depericarper menggunakan *Cake Break Conveyor* (CBC). Biji dan *fibre* dipisahkan pada *sparating coulomb* menggunakan hisapan *fibre blower*. *Fibre* akan terhisap dan akan digunakan menjadi bahan bakar boiler. Sedangkan biji dilanjutkan menuju *depericarper*. Biji akan masuk kedalam *depericarper*. *Depericarper* yaitu suatu alat tromol tegak lurus dimana pada jungnya terdapat *blower* penghisap serta *fibre*. Fungsi *decaricarper* yaitu untuk memisahkan *fibre* yang masih menempel pada biji (nurhidayati, 2010). *Decaricarper* berkeja sama seperti *stripper* dengan cara berputar dengan kecepatan 13,7 rpm. Biji yang telah bersih menuju silo biji dengan menggunakan *wet nut elevator* dan *wet nut conveyor*.



(a)

(b)

Gambar 24. a. Alat *Cake break conveyor* (CBC). b. Alat *decaricarper*

Biji yang telah bersih masuk kedalam silo biji. Silo biji berfungsi sebagai tempat menampung biji yang telah bersih dan dikeringkan dengan uap panas. pengeringan ini bertujuan untuk memudahkan proses pemecahan biji dengan cangkangnya dan untuk mengurangi kadar air dalam inti kelapa sawit (Nurhidayati, 2010). Pada PT. Socfin Indonesia biji didiamkan selama 2 hari sebelum menuju *ripplemil* menggunakan *dry nut conveyor*. Tujuan didiamkan selama 2 hari untuk mengurangi kadar air yang dikandungnya. Biji masuk ke *ripplemil* untuk memecahkan cangkang biji kelapa sawit. Pada *ripplemil* terdapat 2 bagian. Bagian diam dan bagian bergerak. Biji masuk diantara bagian bergerak dan diam sehingga biji dapat terpecah. Produk hasil *ripplemil* yaitu biji bulat, biji pecah, dan inti pecah. Produk hasil *ripplemil* menuju *vibrating kernel* menggunakan *cracked mixture conveyor*.



(a)

(b)

Gambar 25. a. Alat silo biji. b. Alat *ripplemill*

Sebelum hasil *ripplemil* menuju *vibrating kernel*, cangkang yang telah terpisah dihisap menggunakan *blower* berdasarkan perbedaan berat. Cangkang ini digunakan sebagai bahan bakar *boiler*. Kernel masuk kedalam *vibrating kernel* yang berguna untuk memisahkan cangkang dari intinya dimana pemisahannya berdasarkan perbedaan ukuran. Kernel yang telah lulus seleksi *vibrating kernel* maka kernel menuju kernel *dryer*. Kernel masuk ke dalam kernel *dryer* berfungsi

untuk menurunkan kadar air yang dikandung kernel. *Kernel dryer* disteam dengan sistem pengembusan uap panas. Dimana tahap pemanasan terbagi 2 tahap yaitu pada tahap I dengan suhu 80°C sedangkan pada tahap kedua 70°C dimana masing-masing tahap dipanaskan selama 3 jam (siregar, 2009). Namun pada PT socfin indonesia hanya pengeringan satu tahap saja yaitu pada suhu 80°C . hal ini bertujuan agar kadar air kernel turun hingga 7%. Kernel yang telah kering menuju tempat penyimpanan, sedangkan cangkang yang masih terikut dihisap oleh *winowing*.



(a)

(b)

Gambar 26. a. Alat *Kernel dryer* b. Tempat penyimpanan kernel

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Kerja Praktek atau praktek kerja lapangan (PKL) yang telah dilakukan dan hasil yang telah didapatkan dari kerja praktek ini, dapat disimpulkan bahwa kerja praktek atau praktek kerja lapangan sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam memperkaya ilmu dan pengalaman. Selain itu melalui tugas khusus yang diberikan dapat mengetahui informasi mengenai administrasi kantor dan proses pasca panen yaitu pengelolaan kelapa sawit menjadi minyak kelapa sawit dan inti kelapa sawit.

Administrasi kantor mengkoordinasi dan membuat pembukuan, keuangan, bertanggung jawab atas penyelenggaraan administrasi pembukuan dan keuangan dengan teliti dan rapi hal ini bertujuan agar kegiatan terkontrol dengan baik. Proses pengolahan minyak dan inti kelapa sawit melalui proses pengolahan yang cukup panjang. Buah pada loading ramp dimasukkan kedalam rebusan setelah itu dilanjutkan ke stripper menuju ke *digester* dan akan dipress dengan menggunakan *screwpress*. Minyak akan diinjeksi menuju vibrating screen sedangkan fibre menuju *cake break conveyor (CBC)*. minyak pada vibrating screen dialirkan menuju crude oil tank akan diproses lebih lanjut menuju *continuous sating tank (CST)*. Hasil dari CST minyak akan menuju oil tank dan akan dilanjutkan menuju daily tank, sedangkan lumpur akan diolah kembali dengan mesin *dekanter*. Air akan diteruskan menuju *desikator* dan *fat pit*. Pengolahan IKS dimulai dari biji dan *fibre* hasil pressan menuju depericarper lalu menuju silo biji. kemudian diteruskan menuju *ripplemill* lalu menuju *vibrating kernel* kemudian akan dilanjutkan menuju *kernel dryer*.

B. Saran

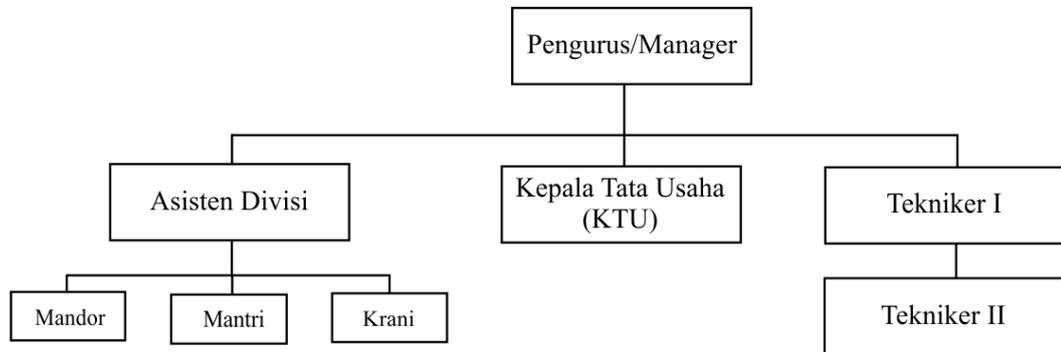
Saran agar KP kedepannya lebih baik yaitu Pelaksanaan KP yang baik dilakukan pada libur semester genap, karena waktu libur yang cukup panjang dan instansi-instansi memiliki banyak program kerja sehingga membah ilmu mahasiswa. Universitas Andalas diharapkan mampu menjalin kerjasama dengan instansi-instansi agar lebih memudahkan dalam proses kerja praktek.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyke Loebis.1989. Buletin Perkebunan. Volum 20.No.20. Medan.LPPKS
- Handayaniingrat, Soewarno, 1988, Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen, CV. Hajimas Agung, Jakarta.
- Harisandi Henni. 2009. Pengaruh Waktu, Temperatur Dan Tekanan Terhadap Kehilangan Minyak Pada Air Kondensat Dengan Perebusan Sistem Tiga Puncak Di Pabrik Kelapa Sawit PTPN III Kebun Rambutan Tebing Tinggi. Medan.USU Repository.
- Haro N D 2006. Kelapa Sawit Edisi Empat. Medan. Pusat Penelitian Kelapa Sawit
- Huatean Evalina Kristiani. 2009.Pengaruh Proses Pengolahan Terhadap Mutu *Crude Palm Oil* (CPO) Yang Dihasilkan Di PTPN IV Adolina Perbaungan Medan. Medan. USU Repository
- Ketaren S.2005. Minyak dan Lemak Pangan. Jakarta. Universitas Indonesia Press
- Liang, T. 2009. Seluk Beluk Kelapa Sawit- Bab VIII. Produk dan Standarisasi. PT. Harapan Sawit Lestari, Kab. Ketapang. Kalimantan Barat. 15 hlm.
- Naibaho P.M. 1980. Buletin Balai Penelitian Perkebunan. Volume II No.4 Medan. Pusat Penelitian Kelapa Sawit.
- Nurhidayati R. 2010. Anaisa Mutu *Kernel Palm* Dengan Parameter Kadar ALB(Asam Lemak Bebas), Kadar Air Dan Kadar Zat Kotor Di Pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara-V Tadun Kabupaten Kampar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru
- Rondang, T. 2006. Teknologi Oleokimia. Departemen Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara. Medan. 168 hlm.
- Siregar Henni Chaerani. 2009. Peetapan Kadar Air Dalam *Crude Oil Palm* (Cpo) Secara Gravimetris. Medan. USU Repository.
- Susanti. 2015. Modul Pembelajaran Pengelolaan Kelapa Sawit. Fakultas Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan. Universitas Pendidikan Indonesia
- Widiastuti dan Panji, T. 2007. Pemanfaatan Tandan Kosong Kelapa Sawit Sisa Jamur Merang (*Volvaria volvacea*) (TKSJ) sebagai Pupuk Orgnaik padaPembibitan Kelapa Sawit. Menara Perkebunan, 75 (2) 70-79. Balai Penelitian Bioteknologi Perkebunan Indonesia, Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi PT. Socfin Indonesia Kebun Mata Pao



Sumber: PT. Socfin Indonesia

Lampiran 2 Rencana Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Di PT. Socfin Indonesia Kebun Mata Pao

| No | Kegiatan | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | |
|----|--|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Prenursery | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Main Nursery | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Replanting | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Perawatan TBM | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Perawatan TM | | | | | | | | | | | | |
| 6. | Produksi | | | | | | | | | | | | |
| 7. | Administrasi Kantor | | | | | | | | | | | | |
| 8. | Pabrik Kelapa sawit <ul style="list-style-type: none"> • CPO • IKS | | | | | | | | | | | | |

Lampiran 3. Logbook Kegiatan Kerja Praktek

| No | Tanggal | Kegiatan | TTD |
|----|------------------|---|-----|
| 1. | 26 Desember 2018 | Menyelesaikan administrasi PKL | |
| 2 | 27 Desember 2018 | Penyampaian materi mengenai <i>pre nursery</i> dan melakukan penyiangan gulma | |
| 3 | 28 Desember 2018 | Penyiraman bibit <i>pre nursery</i> secara manual | |
| 4 | 29 Desember 2018 | Penyampaian materi <i>main nusery</i> dan melakukan penyiraman bibit <i>main nursery</i> secara manual | |
| 5 | 2 Januari 2019 | Melakukan <i>Cross check</i> buah kelapa sawit untuk produksi 6 bulan kedepan | |
| 6 | 3 Januari 2019 | Mempelajari administrasi kantor | |
| 7 | 4 Januari 2019 | Penyampaian materi <i>replanting</i> dan melakukan pemancangan pada blok 15. | |
| 8 | 5 Januari 2019 | Melakukan Pemancangan Blok 15 | |
| 9 | 7 Januari 2019 | Melakukan Pemancangan Blok 15 | |
| 10 | 8 Januari 2019 | Melakukan Pemancangan Blok 15 dan membuat lubang tanam menggunakan <i>hole digger</i> | |
| 11 | 9 Januari 2019 | Mempelajari dan melakukan proses <i>ripping</i> dan <i>chipping</i> pada <i>replanting</i> (peremajaan) | |
| 12 | 10 Januari 2019 | Melakukan pemancangan dan sensus buah masak | |
| 13 | 11 Januari 2019 | Melakukan Seleksi benih <i>Mucuna bracteata</i> dan melakukan Pengendalian gulma dengan <i>knapsack</i> pada tanaman N ₀ | |
| 14 | 12 Januari 2019 | Meakukan Perawatan kacang secara manual pada N ₀ dan | |

| | | | |
|----|-----------------|---|--|
| | | mempelajari dan melakukan stek <i>Mucuna bracteata</i> | |
| 15 | 13 Januari 2019 | Mempelajari dan melakukan Micron herbi pada Tanaman Menghasilkan (TM) serta pemanfaatan TKKS pada tanaman N ₁ | |
| 16 | 14 Januari 2019 | Melakukan pemupukan pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) | |
| 17 | 15 Januari 2019 | Mempelajari dan melakukan Sensus ulat pada Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) | |
| 18 | 16 Januari 2019 | Melakukan Sensus ulat pada Tanaman Menghasilkan (TM), dan melakukan pengendalian ulat dengan metode <i>transinjection</i> dan HPS | |
| 19 | 17 Januari 2019 | Mempelajari dan melakukan Seleksi bibit pada <i>main nursery</i> | |
| 20 | 18 Januari 2019 | Melakukan Pemusnahan bibit abnormal | |
| 21 | 19 Januari 2019 | Mempelajari dan melakukan Kastrasi | |
| 22 | 21 Januari 2019 | Mempelajari dan melakukan Penyemprotan <i>Oryctes sp.</i> | |
| 23 | 22 Januari 2019 | Mempelajari dan melakukan Penunasan kelapa sawit | |
| 24 | 23 Januari 2019 | Mempelajari dan melakukan sensus buah masak dan pengisian papan taksasi | |
| 25 | 24 Januari 2019 | Mempelajari dan melakukan Pemeriksaan mutu ancak dan % Panen | |
| 26 | 25 Januari 2019 | Mempelajari pengisian <i>collection sheet</i> dan papan panjang | |
| 27 | 26 Januari 2019 | Mempelajari dan mengenalan alat, fungsi alat pada pabrik | |

| | | | |
|----|-----------------|---|--|
| 28 | 28 Januari 2019 | Mempelajari dan melakukan pengolahan CPO dan IKS | |
| 29 | 29 Januari 2019 | Revisi laporan pasca panen oleh Tekniker II | |
| 30 | 30 Januari 2019 | Melengkapi informasi untuk menyelesaikan laporan | |
| 31 | 31 Januari 2019 | Melakukan revisi laporan dengan Asisten | |
| 32 | 1 Februari 2019 | Seminar hasil PKL | |
| 33 | 2 Februari 2019 | Melakukan perpisahan dengan Asisten Divisi, Mandor, Mantri dan Krani. | |

Lampiran 4. Dokumentasi Kerja Praktek



Pembuatan pancang



proses pengendalian gulma pada N₀



Proses pembuatan lubang tanam
dengan menggunakan *hole digger*



proses kastrasi pada tanaman N₂



proses pembasmian ulat dengan
metode HPS



proses penyiraman manual pada
main nursery



Proses pembongkaran TBS tempat penampungan tandan kosong yang telah masak



Proses mempelajari cara kerja mesin digester



Proses mendorong hasil pengpresan agar menuju CBC



Empat oil tank untuk pemurnian minyak

proses pemuatan IKS pada Mobil